

PERBANDINGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DAN NONDIFERENSIASI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PUISI PESERTA DIDIK KELAS X SMAN 1 MAROS

*Comparison of Differentiation and Non-Differentiation Learning on The Poetry Writing Skills
of Grade X Students of SMAN 1 Maros*

Nur Hasriawanda Ummy Haris

Universitas Negeri Makassar

Email: nurhasriawanda1001@gmail.com

doi: <https://doi.org/10.26499/bahasa.v7i1.1301>

Article History

Received 8 Februari 2025

Revised 29 Maret 2025

Accepted 29 April 2025

Keywords

*differentiated instruction;
non-differentiated
instruction; poetry*

Kata-Kata Kunci

*puisi; pembelajaran
berdiferensiasi;
pembelajaran
nondiferensiasi*

Abstract

This study aims to describe the comparison between differentiated and non-differentiated instruction on the learning outcomes of poetry writing skills of Class X students at SMAN 1 Maros. This study employed a quantitative approach using an experimental method. The sample consisted of Class X.1 students as the differentiated instruction group and Class X.2 students as the non-differentiated instruction group. Data collection was carried out through poetry writing tests (pretest and posttest). The data were analyzed using normality test, homogeneity test, and paired sample t-test. The results of the study showed that differentiated instruction had a more significant effect on improving poetry writing skills compared to non-differentiated instruction. This was evident from the higher average posttest scores in the experimental class compared to the control class. Furthermore, statistical test results indicated that the t-value was greater than the t-table value, which signified a significant difference between the two instructional models.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbandingan pembelajaran berdiferensiasi dan nondiferensiasi terhadap hasil belajar keterampilan menulis puisi peserta didik kelas X SMAN 1 Maros. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X.1 sebagai kelas pembelajaran berdiferensiasi dan kelas X.2 sebagai kelas nondiferensiasi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes menulis puisi (pretest dan posttest). Data dianalisis dengan uji normalitas, homogenitas, dan uji paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi dibandingkan dengan pembelajaran nondiferensiasi. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata hasil posttest pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Selain itu, hasil uji statistik menunjukkan bahwa thitung > ttabel, yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara kedua model pembelajaran.

How to Cite: Haris, Nur Hasriawanda Ummy. (2025). Perbandingan Pembelajaran Berdiferensiasi dan Nondiferensiasi Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Maros. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan dan Sastra Indonesia*, 7(1), 233—243. doi: <https://doi.org/10.26499/bahasa.v7i1.1301>

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan keterampilan dengan hierarki komprehensif yang bersifat aktif-produktif (Magdalena, Ulfi, & Awaliah, 2021). Maka dari itu, pembelajaran bahasa dengan keterampilan menulis perlu dirancang dengan sinergis dan diorganisasikan secara sistematis (Nofiyanti, 2013). Menulis merupakan salah satu kegiatan yang melibatkan jiwa dan perasaan seseorang dalam mengungkapkan suatu ide maupun gagasan (Ahmadi, Sodiq, Setiawan, dkk., 2019; Isman Jusuf, 2023; Siregar, Hidayati, Maharani, dkk., 2023). Menulis bukanlah ilmu yang sejenis dengan perhitungan atau bidang ilmu yang memerlukan angka (Sakaria, Asia, & Husnah, 2022), tetapi menulis adalah ungkapan perasaan dan pikiran lewat bahasa tulis.

Pembelajaran berdiferensiasi mengakui bahwa setiap siswa itu berbeda-beda (Tomlinson & Imbeau, 2010). Kata “berdiferensiasi” berasal dari kata “*different*” dalam bahasa Inggris, yang berarti berbeda. Namun, dalam praktiknya, guru masih menghadapi kendala dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar yang beragam. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana pembelajaran berdiferensiasi dapat berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran nondiferensiasi. Dalam konteks pembelajaran, berarti guru menyadari dan menghargai perbedaan antar siswa, baik dalam hal kemampuan, minat, gaya belajar, maupun kesiapan untuk belajar. Pembelajaran berdiferensiasi diyakini mampu membawa angin segar untuk perbaikan pendidikan Indonesia (Ambarita & Simanullang, 2023).

Pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu terbukti mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal. Hal ini tercermin dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada anak usia dini, di mana guru memberikan pilihan kepada siswa untuk dieksplorasi dan dipelajari. Hasilnya, munculnya perilaku belajar positif, seperti peningkatan rasa percaya diri dan antusiasme belajar (Sa’ida, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kapasitasnya secara mandiri, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sesuai dengan potensi serta minat individu masing-masing. Temuan ini sejalan dengan prinsip bahwa strategi pembelajaran yang adaptif mampu mendorong partisipasi aktif dan hasil belajar yang lebih merata di antara peserta didik (Simanjuntak, Manurung, & Simorangkir, 2024).

Penelitian terdahulu pernah dilakukan Syukriya (2024) dengan judul “Efektifitas Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Metode Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Arab”. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa berdasarkan analisis uji beda dua sampel berpasangan yang digambarkan melalui perbandingan kemampuan peserta didik antara sebelum dan setelah penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi, terdapat perbedaan yang signifikan yang cenderung memberikan pengaruh positif. Persamaan dari penelitian ini adalah penggunaan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Perbedaan penelitian ini dapat dilihat pada mata pelajaran yang diteliti.

Hal yang melatarbelakangi penelitian ini untuk mendeskripsikan perbandingan pembelajaran berdiferensiasi dan nondiferensiasi terhadap hasil belajar keterampilan menulis puisi peserta didik kelas X SMAN 1 Maros. Manfaat penelitian ini akan mengungkap perbandingan pembelajaran berdiferensiasi dan nondiferensiasi terhadap hasil belajar menulis puisi peserta didik kelas X

SMAN 1 Maros. Selain itu, diharapkan dapat dijadikan inovasi dan jalan keluar dari permasalahan-permasalahan yang ada.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan metode deksriptif kuantitatif (Harianto & Harjono, 2018; Kriswibowo, Priyadi, & Salem, 2016; Lestari, Kristiantari, & Ganing, 2017). Penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh terhadap suatu perlakuan pada hal tertentu (Sugiyono, 2019). Penelitian eksperimen dalam penelitian ini merupakan pendeskripsian perbandingan antara pembelajaran berdiferensiasi dengan nondiferensiasi dalam pembelajaran menulis puisi peserta didik kelas X SMAN 1 Maros. Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi-Experimental Design*. Desain ini melibatkan kelas eksperimen. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan khusus (Arikunto, 2013).

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lain, sementara variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Susanti & Srifariyati, 2024). Sebagai variabel bebas (X1) pembelajaran berdiferensiasi, (X2) pembelajaran nondiferensiasi, dan variabel terikat (Y) adalah keterampilan menulis puisi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Maros dengan beberapa pertimbangan. SMAN 1 Maros merupakan salah satu sekolah negeri unggulan di Kabupaten Maros yang memiliki keragaman karakteristik peserta didik, baik dari segi kemampuan akademik, minat, maupun latar belakang sosial budaya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik Kelas X SMAN 1 Maros yang berjumlah 330 peserta didik dan terbagi ke dalam 11 kelas secara homogen. Penarikan sampel dalam penelitian ini, yaitu dengan teknik *purposive sampling* yang termasuk dalam kategori *Nonprobability Sampling* (Sugiyono, 2019). Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama satu bulan, yaitu pada April 2025.

Berdasarkan hasil pemilihan sesuai dengan kriteria, ditetapkan sampel yaitu kelas X.1 sebagai kelas eksperimen pembelajaran berdiferensiasi dan kelas X.2 sebagai kelas eksperimen pembelajaran nondiferensiasi. Masing-masing kelas terdiri dari 30 peserta didik dengan penyebaran yang homogen, yakni tidak ada pengklafisikasian antara siswa yang memiliki kecerdasan tinggi dan dengan siswa yang memiliki kecerdasan rendah. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik berupa tes yang di dalamnya mencakup *pretest* dan *posttest*, serta instrumen rencana pelaksanaan pembelajaran.

Teknik pengumpulan yang digunakan peneliti berupa teknik tes berupa tes unjuk kerja. Data yang terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis. Data dalam penelitian ini yakni data kuantitatif berupa hasil dari *pretest* dan *posttest*. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang diujikan. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial, maka sebagai uji persyaratan dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan menggunakan sistem *Statistical Package for Social Science* (SPSS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Diuraikan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) untuk kelas dengan pembelajaran berdiferensiasi dan kelas dengan pembelajaran nondiferensiasi. Pada masing-masing kelas, terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum mendapatkan perlakuan pembelajaran berdiferensiasi dan

nondiferensiasi. Setelah itu, dilakukan *posttest* atau tes akhir dengan menulis puisi berdasarkan pembelajaran berdiferensiasi dan nondiferensiasi yang telah dilakukan.

Analisis Statistik Deskriptif Pretest dan Posttest

Analisis data hasil penelitian disajikan bertujuan untuk menunjukkan perbandingan pembelajaran berdiferensiasi dan nondiferensiasi terhadap keterampilan menulis puisi peserta didik kelas X SMAN 1 Maros. Penelitian ini diawali dengan memberikan *pretest* kepada peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis puisi sebelum menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dan nondiferensiasi. Selanjutnya pemberian *posttest* untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dan nondiferensiasi.

a. Pretest Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas X.1

Berdasarkan hasil analisis data *pretest*, kemampuan menulis puisi peserta didik kelas X.1 sebelum menggunakan pembelajaran berdiferensiasi diperoleh nilai rata-rata 60.37 dengan nilai median yaitu 62.50, nilai tertinggi 85, dan nilai terendah 27.

Data frekuensi dan persentase hasil menulis puisi peserta didik kelas X.1 sebelum penerapan pembelajaran berdiferensiasi (*pretest*) menunjukkan variasi nilai yang cukup beragam dari 30 peserta didik. Sebagian besar peserta didik memperoleh nilai antara 27 hingga 85. Nilai yang paling banyak diperoleh adalah 40 dan 85, masing-masing dicapai oleh 6 peserta didik (20,0%). Selain itu, terdapat nilai-nilai lain dengan frekuensi lebih rendah, seperti nilai 27 (6,7%), 37 (3,3%), 45 (3,3%), hingga 80 (10,0%). Data ini menunjukkan bahwa sebelum intervensi pembelajaran berdiferensiasi, kemampuan menulis puisi peserta didik masih cukup bervariasi dengan distribusi nilai yang belum merata.

Berdasarkan data frekuensi nilai pretest kelas X.1 sebelum penerapan pembelajaran berdiferensiasi, diketahui bahwa dari 30 peserta didik, sebanyak 11 orang berada pada kategori nilai 25–54 (kurang), 9 orang pada kategori 55–74 (cukup), 4 orang pada kategori 75–84 (baik), dan 6 orang pada kategori 85–100 (sangat baik). Dengan demikian, kategori nilai “kurang” memiliki frekuensi tertinggi, sedangkan kategori “baik” memiliki frekuensi terendah. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih memiliki kemampuan menulis puisi yang rendah sebelum diberi perlakuan pembelajaran berdiferensiasi.

b. Pretest Pembelajaran Nondiferensiasi Kelas X.2

Berdasarkan hasil analisis data *pretest*, kemampuan menulis puisi peserta didik kelas X.2 sebelum pembelajaran nondiferensiasi diperoleh nilai rata-rata 50.97 dengan nilai median yaitu 50.00, nilai tertinggi 75, dan nilai terendah 27.

Berdasarkan data frekuensi dan persentase hasil pretest menulis puisi peserta didik kelas X.2 sebelum menggunakan pembelajaran nondiferensiasi, diketahui bahwa dari 30 peserta didik, nilai yang diperoleh bervariasi antara 27 hingga 75. Nilai yang paling banyak diperoleh adalah 40, dengan frekuensi sebanyak 8 peserta didik (26,7%). Nilai lainnya memiliki frekuensi lebih rendah, seperti nilai 27 (6,7%), 45 (13,3%), 50 (6,7%), 55 (13,3%), 60 (10,0%), 65 (13,3%), 70 (6,7%), dan 75 (3,3%). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih berada pada kategori nilai rendah sebelum diberi perlakuan pembelajaran nondiferensiasi.

Berdasarkan data frekuensi nilai *pretest* kelas X.2 sebelum penerapan pembelajaran nondiferensiasi (kategori nilai menulis puisi), diketahui bahwa dari 30 peserta didik, sebanyak 16 orang berada pada kategori nilai 25–54 (kurang), 13 orang pada kategori 55–74 (cukup), 1 orang

pada kategori 75–84 (baik), dan tidak ada peserta didik yang mencapai kategori 85–100 (sangat baik). Dengan demikian, kategori “kurang” memiliki jumlah peserta didik terbanyak, sedangkan kategori “sangat baik” tidak ditempati oleh satu pun peserta didik. Data ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik masih memiliki kemampuan menulis puisi yang rendah sebelum mengikuti pembelajaran nondiferensiasi.

c. Posttest Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas X.1

Berdasarkan hasil analisis data *posttest*, kemampuan menulis puisi peserta didik kelas X.1 setelah menggunakan pembelajaran berdiferensiasi diperoleh nilai rata-rata 81.83 dengan nilai median yaitu 80.00, nilai tertinggi 95, dan nilai terendah 60.

Berdasarkan data frekuensi dan persentase hasil *posttest* menulis puisi peserta didik kelas X.1 setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi, diketahui bahwa dari 30 peserta didik, nilai yang diperoleh berkisar antara 60 hingga 95. Nilai dengan frekuensi tertinggi adalah 75 dan 80, masing-masing diperoleh oleh 7 peserta didik (23,3%). Sementara itu, nilai lainnya meliputi 60 dan 70 (masing-masing 3,3%), 85 dan 90 (masing-masing 20,0%), serta 95 (6,7%). Data ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, dengan sebagian besar peserta didik mencapai kategori nilai menengah hingga tinggi setelah mengikuti pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan data frekuensi nilai *posttest* kelas X.1 setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi, diketahui bahwa dari 30 peserta didik, tidak ada yang berada pada kategori nilai 25–54 (kurang). Sebanyak 2 peserta didik berada pada kategori 55–74 (cukup), 14 peserta didik pada kategori 75–84 (baik), dan 14 peserta didik lainnya pada kategori 85–100 (sangat baik). Dengan demikian, kategori “baik” dan “sangat baik” memiliki frekuensi tertinggi, masing-masing sebanyak 14 peserta didik. Data ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menulis puisi peserta didik, ditunjukkan dengan pergeseran distribusi nilai ke kategori yang lebih tinggi.

d. Posttest Pembelajaran Nondiferensiasi Kelas X.2

Berdasarkan hasil analisis data *posttest*, kemampuan menulis puisi peserta didik kelas X.2 setelah menggunakan pembelajaran nondiferensiasi diperoleh nilai rata-rata 74. Sementara itu, data frekuensi dan persentase hasil *posttest* menulis puisi peserta didik kelas X.2 setelah mengikuti pembelajaran nondiferensiasi, diketahui bahwa dari 30 peserta didik, nilai yang diperoleh berkisar antara 60 hingga 90. Nilai dengan frekuensi tertinggi adalah 75 dan 80, masing-masing diperoleh oleh 7 peserta didik (23,3%). Nilai lainnya meliputi 60 (6,7%), 65 (13,3%), 70 (16,7%), 85 (13,3%), dan 90 (3,3%). Data ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, meskipun distribusi nilai masih didominasi oleh kategori menengah, dengan sedikit peserta didik yang mencapai nilai tertinggi.

Berdasarkan data frekuensi nilai *posttest* kelas X.2 setelah mengikuti pembelajaran nondiferensiasi, diketahui bahwa dari 30 peserta didik, sebanyak 6 orang berada pada kategori nilai 25–54 (kurang), 5 orang pada kategori 55–74 (cukup), 14 orang pada kategori 75–84 (baik), dan 5 orang pada kategori 85–100 (sangat baik). Dengan demikian, kategori “baik” memiliki frekuensi tertinggi, yaitu 14 peserta didik, sedangkan kategori “cukup” dan “sangat baik” memiliki frekuensi terendah, masing-masing sebanyak 5 peserta didik. Data ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan hasil belajar, pencapaian peserta didik masih bervariasi, dengan dominasi pada kategori menengah.

Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui populasi yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik Kolmogorov-Smirnov. Apabila dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$ diketahui jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) maka data berdistribusi normal, jika signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) maka data berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan data pada hasil perhitungan uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan IBM SPSS Statistics menggunakan analisis statistik Kolmogorov-Smirnov diketahui nilai signifikansi pada *pretest* X.1 yaitu $0,068 > 0,05$ nilai signifikansi pada *pretest* X.2 yaitu $0,093 > 0,05$ nilai signifikansi pada *posttest* X.1 yaitu $0,200 > 0,05$ dan nilai signifikansi pada *posttest* X.2 yaitu $0,105 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa keempat data memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, semua data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas sehingga layak dianalisis menggunakan uji statistik parametrik.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan sebagai prosedur statistik yang digunakan untuk mengetahui data memiliki keragaman yang sama atau tidak. Hasil perhitungan uji homogenitas varian data (*levene statistic*) dengan IBM SPSS Statistics ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1.
Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.004	1	58	.948

Berdasarkan data pada tabel 1 hasil perhitungan IBM SPSS Statistics dapat diketahui bahwa data *posttest* kemampuan menulis puisi peserta didik yaitu nilai signifikansi lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ atau signifikansi $0,948 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki data yang homogen dan memenuhi asumsi untuk dilakukan analisis lanjutan.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Selanjutnya, menarik simpulan dari hasil pengujian tersebut. Pengujian hipotesis menggunakan teknik statistik inferensial, yaitu dengan uji-T. Uji-T dilakukan untuk menguji rata-rata dua kelompok sampel, baik berasal dari subjek yang sama, maupun dari subjek yang berbeda (biasanya setelah adanya perlakuan) (Akbar, Sukmawati, & Katsirin, 2024). Untuk mencari t_{tabel} , peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$, $30 - 1 = 29$, pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh $t_{tabel} = 2,045$.

Adapun kriteria pengujiannya adalah apabila $t_{tabel} \leq t_{hitung}$ maka diterima. Selanjutnya hipotesis ditolak apabila $t_{tabel} \geq t_{hitung}$. Berdasarkan data hasil uji *pretest-posttest* pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yaitu -6.809 dari hasil uji paired sampel test data *pretest-posttest* menulis puisi. Dengan demikian, hasil pengujian memberikan hasil $2.045 > -6.809$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Artinya, pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh dalam pembelajaran menulis puisi peserta didik kelas X.1 SMAN 1 Maros.

Berdasarkan data pada data hasil uji *pretest-posttest* pembelajaran nondiferensiasi menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yaitu -10.226 dari hasil uji *paired sampel test* data *pretest-posttest* menulis puisi. Dengan demikian, hasil pengujian memberikan hasil $2.045 > -10.226$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Artinya, pembelajaran nondiferensiasi memberikan pengaruh dalam pembelajaran menulis puisi peserta didik kelas X.1 SMAN 1 Maros.

Pembahasan

Deskripsi Hasil Belajar Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas X.1

Berdasarkan hasil analisis, rata-rata nilai *pretest* menulis puisi peserta didik kelas X.1 sebelum penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah 60,37, dengan nilai median sebesar 62,50. Nilai tertinggi yang dicapai peserta didik adalah 85, sedangkan nilai terendah sebesar 27. Temuan ini menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi, kemampuan menulis puisi peserta didik umumnya berada pada kategori kurang hingga cukup, dengan sebaran nilai yang cukup bervariasi. Setelah pembelajaran berdiferensiasi diterapkan, terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil *posttest*. Rata-rata nilai meningkat menjadi 81,83, dengan nilai median sebesar 80,00. Nilai tertinggi mencapai 95, dan nilai terendah meningkat menjadi 60. Peningkatan rata-rata dan pergeseran nilai minimum ini mengindikasikan adanya perbaikan kemampuan menulis puisi secara menyeluruh di antara peserta didik setelah penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu.

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan menulis puisi peserta didik sebelum perlakuan adalah 60,37. Setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi, rata-rata meningkat menjadi 81,83, atau naik sebesar 21,46 poin. Median nilai juga naik dari 62,50 menjadi 80,00, meningkat 17,50 poin. Nilai tertinggi meningkat dari 85 menjadi 95, sedangkan nilai terendah naik signifikan dari 27 menjadi 60, selisih 33 poin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya dan tingkat kesiapan masing-masing. Secara keseluruhan, kenaikan pada semua indikator statistik mencerminkan dampak positif pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan menulis puisi peserta didik kelas X.1 SMAN 1 Maros.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ayuningtyas, Anam, & Suharti (2024) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan ketuntasan belajar siswa dari 24% menjadi 83%. Hasil serupa ditemukan oleh Rizky, Pratama, & Shawmi (2023) pada pembelajaran IPA di SD Palembang. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kelas yang mendapatkan *treatment* mengalami peningkatan rata-rata signifikan sebesar 12,94. Kedua penelitian tersebut membuktikan bahwa diferensiasi efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi ini berhasil karena disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan individu peserta didik. Dengan pendekatan ini, pemahaman konsep dapat ditingkatkan secara lebih optimal. Temuan dalam penelitian ini memperkuat bukti bahwa pembelajaran berdiferensiasi relevan dan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi.

Deskripsi Hasil Belajar Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Pembelajaran Nondiferensiasi Kelas X.2

Berdasarkan hasil *pretest* sebelum menggunakan pembelajaran nondiferensiasi, rata-rata kemampuan menulis puisi peserta didik berada pada angka 50,97 dengan nilai median sebesar 50,00. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik sebelum pembelajaran adalah 75, sedangkan nilai terendah tercatat sebesar 27. Jika dikategorikan berdasarkan rentang skor, sebagian besar

peserta didik berada dalam kategori kurang, yakni pada rentang nilai 25–54. Setelah dilakukan pembelajaran nondiferensiasi, nilai *posttest* menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Rata-rata meningkat menjadi 74,83 dengan median sebesar 75,00. Nilai tertinggi pascapembelajaran mencapai 90, dan nilai terendah meningkat menjadi 60. Dalam rentang skor, mayoritas peserta didik masuk pada kategori baik, yaitu dalam interval nilai 75–84.

Secara kuantitatif, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 23,86 poin, median meningkat 25,00 poin, nilai tertinggi naik 15 poin, dan nilai terendah meningkat secara signifikan sebesar 33 poin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran nondiferensiasi tetap memberikan dampak terhadap perkembangan keterampilan menulis puisi peserta didik. Namun demikian, pendekatan ini belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan serta karakteristik individual peserta didik secara spesifik dan menyeluruh. Capaian akhir dari kelas ini masih di bawah hasil yang diperoleh kelas yang mendapatkan pembelajaran berdiferensiasi.

Perbandingan Pembelajaran Berdiferensiasi dan Nondiferensiasi terhadap Keterampilan Menulis Puisi Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Maros

Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat bahwa rata-rata nilai *pretest* kelas X.1 yang mendapatkan pembelajaran berdiferensiasi adalah 60,37, sedangkan kelas X.2 yang menjalani pembelajaran nondiferensiasi memiliki rata-rata *pretest* sebesar 50,97. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal kelas X.1 sedikit lebih tinggi dibandingkan kelas X.2.

Setelah penerapan pembelajaran, rata-rata *posttest* kelas X.1 meningkat menjadi 81,83 dan kelas X.2 menjadi 74,83. Peningkatan rata-rata sebesar 21,46 poin pada kelas berdiferensiasi dan 23,86 poin pada kelas nondiferensiasi. Kedua pendekatan terbukti meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik. Namun, nilai akhir kelas berdiferensiasi lebih tinggi secara keseluruhan. Median kelas berdiferensiasi naik dari 62,50 menjadi 80,00. Median kelas nondiferensiasi meningkat dari 50,00 menjadi 75,00. Nilai tertinggi dan terendah juga menunjukkan peningkatan, dengan hasil lebih baik pada kelas berdiferensiasi. Secara keseluruhan, kelas berdiferensiasi menunjukkan capaian yang lebih baik.

Hasil uji statistik menggunakan *paired sample t-test* menguatkan temuan ini. Secara keseluruhan, kelas berdiferensiasi tidak hanya meningkatkan nilai, tetapi juga berhasil mengangkat capaian nilai akhir peserta didik lebih tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu memberikan pengalaman belajar responsif terhadap kebutuhan peserta didik, sehingga berdampak pada peningkatan kemampuan menulis puisi lebih optimal. Pendekatan ini menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kemampuan, gaya belajar, dan minat individu peserta didik, berbeda dengan pembelajaran nondiferensiasi yang bersifat seragam dan kurang mempertimbangkan perbedaan tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu memberikan dampak positif yang lebih optimal terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi dibandingkan pembelajaran nondiferensiasi. Hal ini dapat dipahami karena pembelajaran berdiferensiasi mengakomodasi kebutuhan, minat, dan gaya belajar peserta didik secara lebih spesifik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih relevan dan efektif. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik mereka, sehingga memaksimalkan potensi belajar individu. Sebaliknya, pembelajaran nondiferensiasi yang bersifat seragam cenderung kurang responsif terhadap perbedaan individual, sehingga hasil belajar meskipun meningkat namun belum optimal.

Hasil penelitian ini konsisten dengan studi sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa, karena

metode pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing peserta didik (Santrock, 2021; Tomlinson & Imbeau, 2010). Diferensiasi menciptakan lingkungan inklusif dan meningkatkan keterlibatan peserta didik (Gregory & Chapman, 2007; Tomlinson & Imbeau, 2010). Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi efektif meningkatkan motivasi, hasil belajar, dan keterlibatan melalui penyesuaian dengan kebutuhan individu dalam lingkungan inklusif.

Menurut Simarmata, Telaumbanua, & Sari (2024), pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan berbasis teks efektif meningkatkan menulis cerpen siswa. Penelitian Gea, Sitorus, & Simanjuntak (2024) juga menemukan bahwa penggunaan pembelajaran berdiferensiasi berbasis Project Based Learning berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis puisi peserta didik. Penelitian S. Lestari, Arafat, & Murjainah (2023) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi efektif terhadap keterampilan sosial siswa kelas IV mata pelajaran IPAS di SDN 19 Kelapa. Oleh karena itu, siswa dapat belajar dengan cara yang dan baik dengan pembelajaran diferensiasi terutama dalam meningkatkan keterampilan sosial di mata pelajaran IPAS. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif meningkatkan keterampilan menulis dan sosial peserta didik melalui pendekatan berbasis teks, *Project Based Learning*, dan mata pelajaran IPAS.

Data tersebut memberikan hasil akhir pada penelitian ini, bahwa baik pembelajaran berdiferensiasi maupun pembelajaran nondiferensiasi sama-sama mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik. Namun demikian, peningkatan yang ditunjukkan oleh kelas yang menggunakan pembelajaran berdiferensiasi jauh lebih signifikan dibandingkan dengan kelas nondiferensiasi. Hal ini dapat dilihat dari selisih rata-rata yang lebih besar, peningkatan nilai median, serta kenaikan nilai minimum dan maksimum yang lebih mencolok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pembelajaran berdiferensiasi dalam keterampilan menulis puisi peserta didik dibandingkan pembelajaran nondiferensiasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil perbandingan pembelajaran berdiferensiasi dan nondiferensiasi kedua metode pembelajaran memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi. Namun, pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan perbedaan signifikan yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran nondiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi terbukti memberikan dampak positif yang lebih kuat dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi karena strategi ini memperhatikan kebutuhan, minat, dan profil belajar individual peserta didik.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu kelas di SMAN 1 Maros, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas ke seluruh populasi peserta didik. Kedua, durasi pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi relatif singkat, sehingga dampak jangka panjang terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi belum sepenuhnya tergambarkan. Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan pijakan awal untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam, baik dalam konteks keterampilan menulis puisi maupun keterampilan berbahasa lainnya. Disarankan agar cakupan penelitian diperluas dan dilengkapi dengan analisis lebih mendalam terhadap faktor-faktor lain yang memengaruhi hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., Sodiq, S., Setiawan, S., Pratiwi, Y., & Reny Hariyati, N. (2019). Learning Writing through Psychowriting Perspective. *Advances in Language and Literary Studies*, 10(1), 4–8. <https://doi.org/10.7575/aiac.all.v.10n.1p.4>
- Akbar, R., Sukmawati, U. S., & Katsirin, K. (2024). Analisis Data Penelitian Kuantitatif (Pengujian Hipotesis Asosiatif Korelasi). *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(3), 430–448. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.350>
- Ambarita, J., & Simanullang, P. S. (2023). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi*. Indramayu: Adanu Abimata.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayuningtyas, M., Anam, F., & Suharti, S. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi SPLDV di Kelas VIII-B SMP Negeri 13 Surabaya Tahun Ajaran 2023/2024. *JMER: Journal of Mathematics Education Research*, 2(2), 1–6. <https://journalng.uwks.ac.id/jmer/article/view/121>
- Gea, C. K., Sitorus, P. J., & Simanjuntak, H. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Bermodel Project Based Learning terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi pada Fase D (VIII) SMP. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 4(2), 391–401.
- Gregory, G. H., & Chapman, C. (2007). *Differentiated Instructional Strategies: One Size Doesn't Fit All*. California: Corwin Press.
- Hariato, B. T., & Harjono, H. S. (2018). Pengaruh Metode Sugesti Imajinasi dan Kreativitas terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IX SMP. *DIKBASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(1), 1–19. <https://doi.org/10.22437/dikbastra.v1i1.5833>
- Isman Jusuf, M. (2023). Menulis sebagai Media Terapi bagi Kesehatan. *Prosiding Seminar Nasional*, 7–12. <https://e-prosiding.ideaspublishing.co.id/index.php/PIP/article/download/4/2/48>
- Kriswibowo, B., Priyadi, A. T., & Salem, L. (2016). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita dengan Model Investigasi Kelompok. *Jurnal Khatulistiwa*, 5(5), 1–18. <https://doi.org/10.26418/jppk.v5i5.15181>
- Lestari, N. K. T., Kristiantari, Mg. R., & Ganing, N. N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Lagu Daerah terhadap Hasil Belajar IPS. *International Journal of Elementary Education*, 1(4), 290–297. <https://doi.org/10.23887/ijee.v1i4.12960>
- Lestari, S., Arafat, Y., & Murjainah. (2023). *Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS*. 15(02), 195–212. <https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/primary/article/download/9542/4770/28460>
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa pada Siswa Kelas IV di SDN Gondrong 2. *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains*, 3(2), 243–252. <https://doi.org/10.36088/edisi.v3i2.1336>
- Nofiyanti. (2013). Pembelajaran Menulis Karangan Narasi melalui Metode Pengelompokan Ide (Clustering) Berbasis Media Gambar Fotografi. *Semantik*, 2(1), 52–66. <https://doi.org/10.22460/semantik.v2i1.p52%20-%2066>
- Rizky, M., Pratama, M. A. P., & Shawmi, A. N. (2023). Efektivitas Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA pada Kurikulum Merdeka di SD Palembang. *Jurnal Terampil*, 10(2), 150–165. <https://doi.org/10.3390/su12104306>

- Sa'ida, N. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 101–110. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v4i2.9400>
- Sakaria, Asia, & Husnah, N. A. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Gambar Seri dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen. *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching, and Science*, 4(2), 307–316.
- Santrock, J. W. (2021). *Educational Psychology: Theory and Application to Fitness and Performance*. McGraw-Hill Education.
- Simanjuntak, H., Manurung, R., & Simorangkir, C. D. (2024). Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Project Based Learning terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi Kelas (VIII). *Dharmas Education Journal*, 4(3), 894–904. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i3.531>
- Simarmata, N., Telaumbanua, S., & Sari, S. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Pendekatan Berbasis Teks untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(3), 860–865. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i3.9086>
- Siregar, A., Hidayati, C., Maharani, L., Afifah, N., & Liza, N. (2023). Menumbuh Kembangkan Motivasi Menulis Siswa SD dengan Mading (Studi Kasus di Desa Karya Jadi). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 103–109. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7567008>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Sutopo, Ed.; kedua). Alfabeta.
- Susanti, O. M., & Srifariyati. (2024). Perumusan Variabel Dan Indikator dalam Penelitian Kuantitatif Kependidikan. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 9(1), 18–30. <https://doi.org/10.37728/jpr.v9i1.1066>
- Syukriya, A. U. (2024). Efektifitas Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Metode Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Arab. *Mahira*, 4(1), 17–34. <https://doi.org/10.55380/mahira.v4i1.536>
- Tomlinson, C. A., & Imbeau, M. B. (2010). *Leading and Managing a Differentiated Classroom*. Alexandria: ASCD.